

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Di dalam Permendiknas nomor 41 Tahun 2007 diamanatkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan pembelajaran di era globalisasi idealnya tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi juga jauh memandang ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa dimasa yang akan datang. Kegiatan pembelajaran yang baik tidak hanya mempersiapkan para siswa untuk bisa tuntas mencapai kompetensi yang telah ditentukan saja. Kegiatan pembelajaran harus mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai ujung tombak di dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang berat untuk menghantarkan siswa dalam menghadapi tantangan zaman. Guru yang profesional dituntut untuk mampu mewujudkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar proses belajar mengajar lebih bermakna. Menulis adalah salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat

mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik melalui metode yang tepat sehingga potensi dan daya kreatifitas siswa dapat tersalurkan.

Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra di sekolah adalah menulis cerpen. Cerpen merupakan jenis sastra fiksi yang disusun dalam bentuk cerita atau narasi yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek dan merupakan suatu kebulatan ide. Cerpen hadir untuk dibaca, dinikmati, dipahami, serta dimanfaatkan, yang antara lain untuk mengembangkan wawasanhidup dan kehidupan. Pembelajaran cerpen sebagai bagian pembelajaran sastra di sekolah seharusnya ditekankan pada kenyataan bahwa sastra merupakan salah satu bentuk seni yang diapresiasi. Sehingga, pembelajaran menulis cerpen harus lebih mendapat perhatian dari guru.

Adanya pembelajaran menulis cerpen, diharapkan siswa mampu menulis kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk cerita atau narasi dengan menggunakan bahasa yang benar. Keterampilan menulis cerpen wajib dikuasai oleh siswa agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalamannya melalui kegiatan menulis cerpen secara kreatif. Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif. Proses kreatif tersebut kemudian dilanjutkan dengan mengekspresikan imajinasi ke dalam rangkaian kalimat. Kalimat tersusun dengan logika dan alur yang jelas sehingga membentuk sebuah cerita atau narasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia (bahasan sastra) dalam hal ini adalah pembelajaran menulis cerpen kurang mencapai hasil yang diharapkan, baik dari aspek hasil pembelajarannya maupun dari aspek proses. Dari aspek hasil pembelajaran, keterampilan berbahasa siswa berkaitan dengan keterampilan menulis cerpen rendah,

akibatnya kemampuan siswa berbahasa Indonesia kurang memadai. Hal ini bisa dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa SMAMuhammadiyah Purwokerto kelas X, yaitu dengan nilai siswa yang masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 72. Dari aspek proses diketahui bahwa guru masih monoton dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang tercermin dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan, yang langsung menyuruh siswa untuk menulis sebuah cerpen. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini disebabkan karena kekurangtahuan guru dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.

Kurang tepatnya guru dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran dalam mengajarkan keterampilan menulis cerpen menyebabkan siswa kurang senang dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tercermin dari suasana kelas pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Kekurangan atau kelemahan metode ceramah adalah pembelajaran hanya terpusat pada guru saja. Dengan hanya menggunakan metode ceramah di dalam pembelajaran menulis cerpen, kemampuan siswa untuk mengembangkan imajinasi terbatas. Siswa hanya dapat menulis cerpen sesuai perintah guru.

Dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan model ceramah dan penugasan. Sehingga, perlu adanya rangsangan untuk menumbuhkan imajinasi dalam menulis cerpen pada siswa. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media gambar berseri. Dari media gambar berseri, siswa dapat mengembangkan cerita sesuai dengan isi gambar yang ada. Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Gambar Berseri untuk

Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Purwokerto Tahun Ajaran 2013/2014.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah I Purwokerto tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah I Purwokerto dengan memanfaatkan media gambar berseri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Purwokerto I tahun ajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah I Purwokerto dengan memanfaatkan media gambar berseri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa.

- b. Sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa dengan nilai rata-rata di atas nilai yang telah ditentukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis cerpen dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 2) Siswa dapat menyukai kegiatan menulis cerpen dengan media gambar berseri.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai alternatif bagi guru untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar berkaitan dengan media pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan masukan dalam mengajar menulis cerpen, agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga, dengan memanfaatkan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis. Dengan memanfaatkan media gambar berseri, akan ada kegiatan yang membuat siswa lebih dapat mengaitkan antara gambar yang satu dengan yang lain. Kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan.